

## Upaya Guru dalam Membimbing Kesulitan Belajar Siswa Kelas IV SDN 009 Senama Nenek Kabupaten Kampar

### *Teacher's Efforts in Guiding Students' Learning Difficulties in Class IV SDN 009 Senama Nenek Kabupaten Kampar*

Yoka Prasasti Lubis<sup>1</sup>, Febrina Dafit<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Prodi PGSD, FKIP, Universitas Islam Riau

[yokaprasastilubis86@student.uir.ac.id](mailto:yokaprasastilubis86@student.uir.ac.id), [febrinadafit@edu.uir.ac.id](mailto:febrinadafit@edu.uir.ac.id)

#### ABSTRAK

Dalam dunia pendidikan, upaya guru sangat penting dalam membimbing dan mendukung perkembangan siswa. Terutama di Kelas IV SDN 009 Senama Nenek Kabupaten Kampar, guru memiliki tanggung jawab besar dalam menghadapi kesulitan belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di lingkungan sekolah reguler tanpa dukungan khusus. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan guru dan siswa yang mengalami kesulitan belajar, serta observasi langsung terhadap proses pembelajaran di kelas. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru atau walikelas IV telah menerapkan berbagai upaya dalam membimbing pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa yang mengalami kesulitan belajar. Adapun upaya yang dilakukan seperti pendekatan individual, cara pengajaran dan materi, motivasi, relasi guru dengan siswa dan juga pembelajaran remedial. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pemahaman tentang upaya yang dilakukan oleh guru dalam membimbing siswa dengan kesulitan belajar dan memberikan saran untuk pengembangan pendekatan pembelajaran yang lebih efektif dan inklusif dalam mengatasi kesulitan belajar siswa karena guru merupakan garda terdepan dalam membimbing siswa yang menghadapi kesulitan belajar.

**Kata kunci:** Upaya Guru dan Kesulitan belajar

#### ABSTRACT

*In the world of education, the efforts of teachers are crucial in guiding and supporting student development. Especially in Grade IV of SDN 009 Senama Nenek, Kampar Regency, the teacher or homeroom teacher has a significant responsibility in addressing student learning difficulties. This study aims to describe the efforts of teachers in overcoming student learning difficulties in a regular school environment without special support. The research method used is qualitative research with a case study approach. Data was collected through interviews with teachers and students experiencing learning difficulties, as well as direct observation of the learning process in the classroom. The data collection techniques in this study were interviews, observation, and documentation. The results of the study show that grade IV teachers or homeroom teachers have implemented various efforts in guiding learning tailored to the needs of students experiencing learning difficulties. The efforts made include individual approaches, teaching methods and materials, motivation, teacher-student relationships, and remedial learning. This research contributes to the understanding of the efforts made by teachers in guiding students with learning difficulties and provides suggestions for the development of more effective and inclusive learning approaches in addressing student learning difficulties, as teachers are at the forefront in guiding students facing learning difficulties.*

**Keywords:** Teacher Efforts and Learning difficulties.

---

Copyright © 2023 Yoka Prasasti Lubis<sup>1</sup>, Febrina Dafit<sup>2</sup>

**How to Cite:** Lubis, Y.P dan Dafit, F. (2023). Upaya Guru dalam Membimbing Kesulitan Belajar Siswa Kelas IV SDN 009 Senama Nenek Kabupaten Kampar. *ELSCHO: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(2), 30-41.



OPEN ACCESS

## PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi dan modernisasi, Indonesia dihadapkan pada tantangan untuk memiliki masyarakat yang berkualitas dan memiliki wawasan yang luas dalam segala situasi. Untuk itu, pendidikan perlu ditingkatkan guna menciptakan sumber daya manusia yang lebih unggul. Menurut Pristiwanti et al., 2022: 7912 pendidikan adalah pengetahuan dan pembelajaran sepanjang hidup yang memberikan dampak positif pada pertumbuhan individu sepanjang hidup individu (*long life education*).

Secara umum, belajar adalah proses memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai oleh individu atau kelompok. Adapun dari kegiatan belajar ini harus didampingi oleh orang yang ahli atau disebut dengan guru. Dengan hal ini, Makki (2019:2) menyatakan bahwa belajar adalah proses perubahan menuju kehidupan yang lebih baik secara sistematis atau bertahap. Proses ini tidak bisa terjadi tanpa peran guru yang mendampingi siswa. Sedangkan proses belajar-mengajar terjadi melalui interaksi antara siswa, guru, dan sumber belajar di dalam lingkungan pembelajaran. (Suardi, 2018:7).

Proses pembelajaran merupakan faktor penting dalam perkembangan manusia yang membantu seseorang mengembangkan potensi diri dan mencapai keberhasilan dalam berbagai aspek kehidupan. Menurut Munirah (2018:112-113) dalam proses pembelajaran di sekolah terlibat dua perilaku aktif, yaitu guru dan siswa yang keduanya berharap hasil yang terbaik. Guru pasti memiliki harapan bahwa ingin siswanya berhasil dalam belajar, tetapi tidak semua siswa mencapai hasil yang memuaskan. Ada siswa dengan nilai tinggi, rendah, bahkan yang gagal mencapai tujuan pembelajaran. Ini menunjukkan bahwa banyak guru yang menghadapi siswa kesulitan belajar.

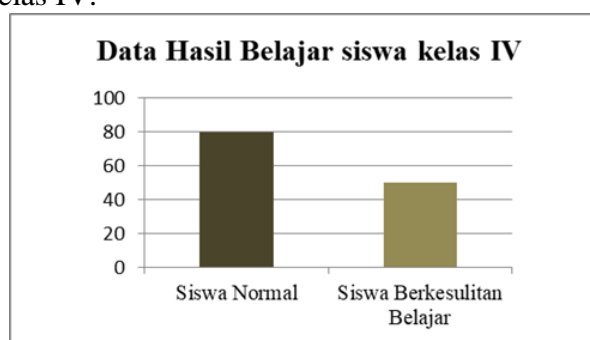
Kesulitan belajar berdampak pada kemampuan siswa dalam memahami materi dan kinerja akademik mereka. Tanpa penanganan yang tepat, kesulitan belajar dapat menyebabkan frustrasi, kecemasan, dan kekurangan rasa percaya diri. Menurut Menurut Rimm (dalam Bisri, 2019:165) kesulitan belajar dapat terjadi karena faktor fisik dan psikis yang mendasar, yang meliputi masalah dalam pemahaman atau penggunaan bahasa baik secara lisan maupun tulisan. Kemampuan yang tidak sempurna dalam mendengarkan, berfikir, berbicara, membaca, menulis, atau melakukan perhitungan matematika merupakan indikasi dari kesulitan belajar. Kesulitan belajar juga bisa disebabkan oleh kelemahan motorik ringan, gangguan emosional, atau faktor-faktor ekonomi, budaya, dan lingkungan yang kurang menguntungkan.

Siswa yang mengalami kesulitan belajar memerlukan perhatian serta bimbingan dari orang tua dan guru karena pendidikan adalah tanggung jawab bersama. Menurut Fadhillah dan Dafit (2022:13) perhatian orangtua memiliki peran yang signifikan dan sangat berkaitan dengan prestasi belajar siswa. Dalam hal ini tentunya melibatkan bagaimana membimbing dan memberikan perhatian terhadap anak melalui kasih sayang, motivasi, teguran, nasehat, serta memenuhi kebutuhan mereka untuk mencapai prestasi maksimal. Dengan adanya kerjasama dan komunikasi yang baik antara orangtua dan anak, diharapkan siswa bisa mendapatkan bimbingan yang diperlukan untuk mengatasi kesulitan belajarnya dan tentunya mengembangkan potensi menjadi lebih baik.

Guru sebagai pembimbing harus mampu mengenali kesulitan belajar siswa dan membantu mereka dalam mengatasi masalah tersebut. Syamsuddin (dalam Syarifuddin, 2019:5) menjelaskan bahwa tugas guru sebagai pembimbing adalah mengenali siswa dengan potensi masalah pembelajaran, mendiagnosis, memberikan perkiraan jika masih dalam batasan kemampuan mereka, dan memberikan bantuan serta mencari solusi. Bagi guru, yang terpenting saat menghadapi siswa dengan kemampuan berbeda adalah memberikan pelayanan yang baik, perlakuan yang adil, dan membimbing mereka dalam proses pembelajaran di kelas.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah yaitu Ibu Nurmita, S.Pd pada tanggal 01 Februari 2023 di SDN 009 Senama Nenek Kabupaten Kampar, didapatkan informasi bahwa terdapat siswa berkesulitan belajar yang berada di kelas IV berjumlah 3 siswa. Selain itu, peneliti melakukan observasi pada tanggal 02 sampai 03 Februari 2023 dimana peneliti melihat langsung proses pembelajaran dikelas yang terdapat siswa berkesulitan belajar. Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas yaitu Ibu Siti Nurimah, S.Pd dan ditemukan bahwa permasalahan yang terjadi pada siswa berkesulitan belajar tersebut diantaranya: 1) kurangnya konsentrasi siswa pada proses pembelajaran, 2) daya tangkap rendah atau lambat dan kesulitan dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru, 3) lambat dalam membaca, menulis, berhitung, 3) masih terdapat kesulitan dalam membedakan huruf dan angka, 5) lambat dalam penugasan, 6) pernah tidak naik kelas dan 7) hasil belajar siswa berada dibawah rata-rata nilai siswa normal yang dapat digambarkan pada diagram dibawah ini.

Berikut dilampirkan diagram perbandingan hasil belajar siswa kesulitan belajar dengan siswa normal kelas IV.



**Diagram 1.** Data Hasil Belajar siswa kelas IV

Dari diagram hasil belajar siswa kelas IV, dapat disimpulkan bahwa dari 29 siswa, terdapat 3 siswa yang mengalami kesulitan belajar dengan nilai rata-rata 57,1. Namun, nilai tersebut masih di bawah kriteria ketuntasan minimal 70. Sementara itu, siswa lainnya mencapai nilai rata-rata 78,9, yang merupakan nilai belajar normal. Berdasarkan keterangan guru kelas, nilai tersebut merupakan nilai yang sudah diolah dari nilai tugas harian, nilai ujian dan nilai ulangan siswa.

Selain data diatas juga diperoleh data bahwa SDN 009 Senama Nenek Kabupaten Kampar adalah sekolah reguler yang bukan merupakan sekolah inklusi, artinya tidak memiliki guru pendamping khusus untuk siswa dengan kesulitan belajar. Meskipun demikian, guru atau wali kelas di sekolah tersebut berupaya penuh untuk membimbing dan melayani siswa yang mengalami kesulitan belajar, meskipun tugas ini seharusnya bukanlah porsi mereka secara penuh.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif melalui pengamatan terhadap sumber data berupa hasil lisan atau tulisan. Sebagai pendekatan dalam penelitian ini digunakan metode studi kasus (*case study*). Dalam penelitian kualitatif, data dikumpulkan secara alami untuk menginterpretasikan fenomena dengan peneliti sebagai instrumen utama. Data penelitian ini langsung di dapatkan langsung untuk mengetahui bagaimana upaya guru dalam membimbing kesulitan belajar siswa kelas IV SDN 009 Senama Nenek Kabupaten Kampar. Data penelitian ini melibatkan guru/walikelas kelas IV dan siswa kelas IV yang mengalami kesulitan belajar.

**Tabel 1.** Instrumen Penelitian

<b>Aspek yang Diteliti</b>	<b>Indikator</b>	<b>Sub Indikator</b>
Upaya Guru dalam Membimbing Kesulitan Belajar Siswa Kelas IV SDN 009 Senama Nenek Kabupaten Kampar	Pendekatan Individual	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengenalan siswa secara mendalam</li> <li>2. Pendampingan dalam belajar</li> <li>3. Mengamati tingkah laku siswa</li> </ol>
	Cara Pengajaran dan Materi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penggunaan metode pembelajaran</li> <li>2. Penggunaan media pembelajaran</li> <li>3. Variasi dalam belajar</li> <li>4. Media dalam pembelajaran</li> <li>5. Pemberian tugas dan latihan</li> <li>6. Buku penunjang</li> </ol>
	Motivasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Motivasi belajar</li> <li>2. Pujian dan penghargaan</li> </ol>
	Relasi guru dengan Siswa	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Komunikasi</li> <li>2. Empati</li> <li>3. Menciptakan lingkungan yang inklusif</li> </ol>
	Pembelajaran Remedial	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pembelajaran tambahan dan perbaikan</li> <li>2. Evaluasi progres siswa</li> </ol>

Pada tabel 1 terdapat aspek yang diteliti sesuai indikator yang menjadi acuan peneliti. Keabsahan data pada penelitian ini menggunakan pengujian kredibilitas data menggunakan triangulasi sumber, teknik dan waktu. Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi akan dianalisis dengan teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan kesimpulan (verifikasi).

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada hasil penelitian ini dideskripsikan sesuai dengan bagaimana hasil penelitian berdasarkan metode yang digunakan. Hasil penelitian dirangkum secara deskriptif yang menjawab permasalahan dalam artikel ini.

### **Upaya Guru dalam Membimbing Kesulitan Belajar**

Guru memainkan peran penting sebagai pengarah dan pendukung dalam membimbing siswa yang mengalami kesulitan belajar. Proses pembimbingan ini melibatkan berbagai langkah dengan tujuan meningkatkan pemahaman dan kemampuan belajar siswa. Guru menggunakan berbagai upaya dan pendekatan yang disesuaikan dengan kebutuhan individu siswa untuk memfasilitasi pembelajaran yang efektif.

Dalam upaya ini, guru bertindak sebagai pendamping yang mendukung siswa dalam menghadapi tantangan belajar. Mereka mengamati, memahami, dan merespon kebutuhan siswa secara individual. Guru berperan sebagai sumber motivasi, memberikan dorongan, dan membantu siswa mengatasi kesulitan yang mereka hadapi dalam pembelajaran.

#### **1. Pendekatan Individual**

Guru atau walikelas IV dalam penelitian ini telah menjelaskan bahwa mereka menggunakan pendekatan individual dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini melibatkan interaksi secara langsung dengan siswa selama pembelajaran maupun secara individu untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar. Guru mencari tahu kesulitan yang dialami siswa dengan bertanya kepada mereka dan melakukan pengamatan serta evaluasi.

Dengan pemahaman yang mendalam tentang siswa, guru dapat merencanakan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan dan minat siswa.

Berdasarkan wawancara dengan siswa, guru atau walikelas IV terbukti menjalankan perannya dengan baik. Guru tidak hanya membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar, tetapi juga mendekati siswa yang membutuhkan bantuan. Guru secara individu mendiskusikan dan mencari solusi atas kesulitan yang dirasakan oleh siswa, baik dalam maupun di luar proses pembelajaran. Observasi peneliti menunjukkan bahwa guru tidak membedakan siswa berdasarkan kemampuan mereka dan selalu merasa dekat dengan siswa, memberikan perhatian yang adil kepada semua siswa dalam kelas.

Guru melakukan pendekatan individual dengan mengamati, memahami, dan merespon kebutuhan siswa secara individual. Mulyati et al., 2021:163 berpendapat bahwa salah satu upaya yang digunakan oleh guru untuk mendukung pembelajaran siswa adalah pendekatan individual. Pendekatan ini melibatkan guru dalam merencanakan kegiatan belajar yang sesuai dengan kemampuan dan dukungan siswa. Tujuan utama dari pendekatan individual ini adalah menciptakan hubungan yang terbuka antara guru dan siswa, sehingga siswa merasa bebas dalam proses belajar.



**Gambar 1. Pendekatan terhadap siswa**

## **2. Cara pengajaran dan materi**

Guru atau walikelas IV menerapkan berbagai upaya pengajaran yang disesuaikan dengan semua siswa, termasuk yang mengalami kesulitan belajar. Upaya yang dilakukan ini mencakup penyesuaian tingkat kesulitan materi, penggunaan metode pengajaran yang beragam, menyediakan sumber belajar tambahan, dan memberikan bimbingan serta dukungan tambahan kepada siswa. Guru juga berinteraksi dengan siswa untuk memahami kesulitan mereka dan memberikan rekomendasi kepada orang tua untuk les/privat tambahan di luar sekolah.

Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa guru mengajar dengan cara yang menyenangkan dan memberikan penjelasan secara perlahan jika siswa tidak mengerti. Guru menggunakan contoh-contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari, tutor sebaya, metode kelompok, dan alat peraga untuk membantu siswa memahami materi. Jika siswa masih kesulitan, guru memanggil mereka ke depan kelas untuk memberikan bimbingan lebih lanjut. Selain itu, guru juga menggunakan video dan buku lain selain buku pelajaran untuk memperluas wawasan siswa, terutama yang mengalami kesulitan belajar. Observasi juga menunjukkan bahwa guru kelas IV adalah guru yang baik dan profesional, menciptakan suasana kelas yang aktif dan kondusif, dan menggunakan metode pengajaran yang sesuai dengan materi dan tingkat kesulitan.

Hal ini sependapat dengan Rahmadani, 2022:46-47 yang menjelaskan bahwa peran guru sebagai fasilitator melibatkan tanggung jawab untuk menyediakan kemudahan-kemudahan dalam kegiatan pembelajaran. Guru diharapkan memiliki kemampuan untuk secara proaktif mengusahakan berbagai sumber belajar yang dapat memberikan manfaat bagi siswa. Hal ini mencakup pemilihan materi yang relevan, penggunaan metode pengajaran yang efektif, serta penyediaan bahan-bahan pendukung seperti buku teks, materi tambahan, perangkat teknologi, dan sumber daya lainnya.





**Gambar 2. Pengajaran dan materi**

Berdasarkan keterangan diatas, dapat disimpulkan bahwa upaya guru atau walikelas IV dalam menggunakan metode dan strategi pengajaran yang disesuaikan untuk semua siswa dan tingkat kesulitan pada materi khususnya yang mengalami kesulitan belajar. Selain dari pada itu, observasi juga menunjukkan bahwa guru tersebut mengajar dengan baik, profesional, dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

### **3. Motivasi**

Hasil wawancara dengan guru atau walikelas IV menunjukkan bahwa mereka memberikan perhatian khusus kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar. Mereka mendengarkan masalah atau kesulitan yang dihadapi siswa dan memberikan dukungan emosional dan akademik yang diperlukan. Selain itu, guru memberikan motivasi kepada siswa dengan memberikan wejangan, pujian, dan penghargaan saat siswa mengatasi kesulitan belajar atau mencapai kemajuan dalam pemahaman materi. Guru juga memberikan tugas yang menantang tetapi sesuai dengan kemampuan siswa, sehingga dapat meningkatkan motivasi mereka untuk belajar dan berkembang.

Adapun menurut Arianti, 2018:128-130) ada beberapa cara untuk meningkatkan motivasi dalam kegiatan belajar yaitu: 1) penilaian 2) hadiah 3) kompetisi; 4) ego-involvement dengan membangun kesadaran siswa; 5) ulangan; 6) mengetahui hasil; 7) pujian, 8) hukuman ; 9) hasrat untuk belajar; dan 10) minat. Diharapkan dari cara-cara tersebut bisa meningkatkan kemauan siswa dalam belajar dan berkembang.

Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa guru sering memberikan motivasi dalam proses pembelajaran. Siswa menerima bentuk motivasi berupa pujian dan pengakuan dari guru ketika mereka melakukan tugas dengan baik, mencapai kemajuan, atau mengatasi kesulitan. Guru menggunakan kata-kata positif seperti "bagus nak" atau memberikan tepuk tangan sebagai bentuk apresiasi kepada siswa. Observasi juga menunjukkan bahwa guru memberikan motivasi kepada siswa dalam berbagai bentuk, seperti pujian, tepuk tangan dan lain sebagainya.

### **4. Relasi guru dengan siswa**

Hasil wawancara dengan guru atau walikelas IV menunjukkan hubungan yang baik antara mereka dan siswa. Guru menciptakan lingkungan aman dan mendukung, mendengarkan siswa secara empati dan berkomunikasi dengan baik. Komunikasi yang efektif memungkinkan guru memahami kebutuhan siswa dan memberikan dukungan dalam mengatasi kesulitan belajar.

Hal ini sependapat dengan Dalyono (dalam Jayanti et al., 2020:5) bahwa apabila komunikasi antara guru dan siswa tidak berjalan dengan baik, maka akan timbul kendala dalam proses pembelajaran. Guru menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung, mendengarkan siswa, memiliki empati yang tinggi, dan memahami perspektif siswa.

Komunikasi yang efektif juga terjalin antara guru dan siswa, baik secara individu bagi siswa yang bermasalah maupun dalam konteks kelas.

Siswa yang mengalami kesulitan belajar merasa diperhatikan oleh guru atau walikelas IV. Guru membantu mereka dalam belajar di rumah, memberikan bantuan penuh, dan membangun hubungan yang dekat. Observasi juga menunjukkan bahwa hubungan yang baik terjalin antara guru dan siswa, dengan komunikasi yang baik di dalam dan di luar kelas.

### **5. Pembelajaran remedial**

Melalui wawancara dengan guru atau walikelas IV pembelajaran remedial yang diberikan pada siswa yang kesulitan belajar biasanya guru dapat menyediakan materi remedial tambahan yang dirancang khusus untuk siswa yang mengalami kesulitan belajar. Materi ini dapat berupa ringkasan, latihan soal, atau penjelasan tambahan yang membantu siswa memperdalam pemahaman mereka. Guru dapat memberikan tugas atau PR atau aktivitas tambahan yang difokuskan pada aspek yang menjadi kesulitan siswa. Jika program remedial untuk hasil ujian, biasanya yang diberikan yaitu dalam bentuk hafalan materi atau perkalian dan membuat tugas yang sesuai pelajaran yang remedial tersebut.

Pembelajaran remedial adalah suatu bentuk pendidikan yang diberikan kepada siswa dengan tujuan meningkatkan prestasi belajar mereka agar mencapai standar yang telah ditentukan. Menurut Makmun (dalam Lidi, 2018:16) pembelajaran remedial adalah upaya yang dilakukan oleh guru baik secara mandiri maupun dengan bantuan dari ahli atau pihak lain, untuk menciptakan kondisi yang memungkinkan individu atau kelompok siswa tertentu untuk mengembangkan potensinya sebaik mungkin, sehingga dapat mencapai tingkat keberhasilan minimal yang diharapkan.

Begitu juga hasil wawancara dengan siswa berkesulitan belajar, dapat disimpulkan bahwa ketika remedial mereka biasanya diberikan tugas atau PR dan terkadang hafalan perkalian atau membuat tugas lainnya yang berhubungan dengan materi remedial. Untuk hasil observasi yang peneliti telah amati, saat itu terdapat ulangan dan kepada siswa yang remedial itu diberi sanksi untuk mengerjakan tugas tambahan atau PR.

## **KESIMPULAN**

Upaya guru dalam membimbing siswa kesulitan belajar pada proses pembelajaran di kelas IV SDN 009 Senama Nenek Kabupaten Kampar dikaji dengan lima upaya guru sebagai indikator yang dipergunakan dan menjadi tolak ukur dalam pelaksanaan penelitian ini diantaranya pendekatan individual yang memiliki beberapa aspek seperti pengenalan siswa secara mendalam dengan memberikan bimbingan atau pendampingan dan memberikan dukungan tambahan, kemudian dari cara pengajaran dan materi seperti penggunaan strategi dan metode pengajaran, penggunaan media dalam pembelajaran, pemberian jam tambahan, memberi motivasi dengan dalam bentuk pujian dan juga dukungan. Kemudian yang terakhir adalah relasi antara guru dan siswa khususnya siswa yang kesulitan belajar dengan komunikasi, empati dan respon yang kuat terhadap siswa khususnya juga pada siswa kesulitan belajar dalam proses pembelajaran serta memberikan perbaikan dalam bentuk remedial kepada siswa yang mendapat nilai rendah bahkan pada siswa yang kesulitan belajar.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arianti. (2018). Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12, 117–134. doi: [10.30863/didaktika.v12i2.181](https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i2.181)
- Bisri, N. L. 2019. Media Belajar Kartu Huruf Untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca. *Qudwatuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 162-174.

<http://ejournal.alkhoziny.ac.id/index.php/qudwatuna/article/view/20>

Fadhilla, N. A., & Dafit, F. 2022. Perhatian Orangtua dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar. *Journal on Teacher Education*, 4, 318–333.

<https://doi.org/10.31004/jote.v4i1.6387>

Jayanti, I., Arifin, N., & Nur, D. R. 2020. Jurnal Pendidikan. *Sistema: Jurnal Pendidikan*, 01(01). <https://doi.org/10.24903/sjp.v1i1.602>

Lidi, M. W. 2018. *Pembelajaran Remedial sebagai Suatu Upaya dalam Mengatasi Kesulitan Belajar*. Pondasia, IX(1), 15–26. [d10.21831/foundasia.v9i1.26158](https://doi.org/10.21831/foundasia.v9i1.26158)

Makki, M. Ismail. 2019. *Konsep Dasar Belajar dan Belajar*. Pamekasan : Duta Media Publishing.

Mulyati, S., Nur, S., & Syahid, A. 2021. Pendekatan Individual dalam Perkembangan Anak Didik. *Al-Liqo : Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 159–169.

<https://doi.org/10.46963/alliqo.v6i2.399>

Munirah. 2018. Peranan Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa. *Tarbawi : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 111–127. <https://doi.org/10.26618/jtw.v3i02.1597>

Rahmadani, Nuzul. 2022. *Metode Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Siswa di Kelas II SDN 05 Tebat Karai Kabupaten Kepahiang*. Skripsi. Tidak diterbitkan. UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.

Suardi. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta : Penerbit Deepublish.

Syarifuddin, S. 2019. Guru Profesional : Dalam Tugas Pokok dan Fungsi (Tupoksi). *Al-Amin : Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam*, 1(1), 64-84.

<https://doi.org/10.36670/alamin.v1i1.3>

Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. 4, 1707–1715. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9498>